

Efektivitas Penerapan Intervensi Akupresur pada Titik P6, Li4 dan St36 Untuk Menurunkan Mual Muntah pada Pasien Ca Mammae : Studi Kasus

Muhammad Bachtiar Safrudin¹, Erika Rahmawati²

¹Prodi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Perawat, RSUD Kanujoso Balikpapan, Kalimantan Timur

Email: mbs143@umkt.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; 27-01-2025

Revised; 18-03-2025

Accepted; 18-03-2025

Keyword:

Acupressure; point c6, Li4, and St36; Ca mammae; Nausea

Abstract. *Acupressure is one of the complementary therapies that can be done on chemotherapy patients to reduce nausea and vomiting. The purpose of this study was to describe the effect of acupressure on Points P6, Li 4 and St 36 in reducing acute nausea and vomiting in Ca Mammae patients undergoing chemotherapy. This research method used a special study approach and literature review with 2 respondents and 4 articles that were reviewed by linking the managed cases. Data analysis techniques in data collection used article analysis and nursing care through stages to evaluation. The research instrument used the Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR) tools and nursing care formats. The results of this study where 4 articles explained the effectiveness of acupressure at points P6, Li 4 and St 36 were effective in suppressing nausea and vomiting. While the effectiveness of the intervention was seen from the results of the acupressure evaluation where within 3 days of management showed a change in the scale of nausea from moderate to mild.*

Abstrak. Akupresur adalah salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan pada pasien kemoterapi dalam menurunkan mual muntah. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh akupresur pada Titik P6, Li 4 dan St 36 dalam menurunkan mual muntah akut pada pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi. Metode penelitian ini dengan pendekatan studi kasus dan literatur review dengan 2 responden dan 4 artikel yang dilakukan review dengan mengaitkan kasus kelolaan. Teknik analisa data dalam pengumpulan data menggunakan analisa artikel dan asuhan keperawatan melalui tahapan sampai evaluasi. Instrument penelitian menggunakan tools Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR) dan format asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini dimana 4 artikel menjelaskan efektivitas akupresur pada titik P6, Li4 dan St36 efektif dalam menekan mual muntah. Sedangkan efektivitas intervensi dilihat dari hasil evaluasi akupresur dimana dalam 3 hari pengelolaan menunjukkan perubahan skala mual dari sedang menjadi ringan.

Kata Kunci:

Akupresur; titik C6, Li4, dan St36; Ca mammae; Mual

Corresponden author:

Email: mbs143@umkt.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Penyakit kanker adalah penyakit dimana terjadinya perkembangbiakan sel yang tidak wajar seperti sel secara umum (Miller et al., 2019). Salah satu jenis kanker yang paling berbahaya adalah kanker payudara (Ca mammae) dimana sel berkembang secara abnormal secara progresif yang cenderung terjadi pada perempuan. Stadium awal kanker payudara tidak menunjukkan gejala spesifik hanya muncul fibroadenoma atau fibrokistik kecil, berbentuk tidak teratur, konsistensi padat dengan batasan tidak tegas. Perkembangan selanjutnya adalah invasive sel kanker ke berbagai organ seperti paru, jantung, ginjal dan otak (Black & Hawks, 2022).

Ca Mammae salah satu penyebab kematian terbesar akibat kanker pada perempuan. Data Global cancer Observatory (2020) menunjukkan sebanyak 19 juta sekitar 11,7% kejadian Ca mammae. Di Indonesia Ca Mammae berada di urutan pertama temuan kasus 16,6% dan kematian sebesar 22 ribu jiwa (Kemenkes RI, 2022). Pengobatan medis kanker memberikan dampak secara fisik, psikologis dan mental pada penderita kanker (Männle et al., 2021). Secara fisik akan menyebabkan kondisi mual dan muntah berat, lelah, perubahan kognitif, penurunan kekuatan fisik, masalah sistem tubuh lain (Peoples et al., 2019). Sehingga penting upaya dalam mendeteksi dini sehingga dapat mencegah stadium lanjut dan memberikan penanganan dengan segera dalam mencegah kematian (Banjarnahor, 2024).

Tindakan kemoterapi sebagai upaya pengobatan medis dengan menggunakan bahan kimia yang bertujuan menghambat metastasis dan mencegah sel kanker tumbuh kembali. Kemoterapi sebagai pilihan pertama dalam pengobatan kanker, kemoterapi dilakukan dengan memberikan obat secara intravena dalam menjangkau perkembangan sel kanker yang sudah mengalami penyebaran di sel atau jaringan lain dengan lebih efektif (Apriadi et al., 2021). Pengobatan ini sebagai bentuk terapi sistemik dilakukan pada pasien kanker (Issac et al., 2024). Akan tetapi, memiliki efek samping pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi secara fisik salah satunya adalah mual dan muntah. Kondisi mual dan muntah apabila tidak mendapatkan penanganan maka akan menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien penderita kanker (Chen et al., 2021).

Dampak lanjut akibat mual dan muntah memicu dehidrasi dan gangguan elektrolit. Penelitian Chen et al., (2021), menjelaskan kondisi mual muntah pasien kemoterapi dapat mengancam jiwa dan memicu kematian yaitu penderita akan mengalami perdarahan akut pada saluran pencernaan atas (Tan et al., 2022). Keluhan mual muntah ini menjadi masalah yang serius dialami semua pasien kemoterapi Ca mammae dan menjadi kendala karena efek samping tersebut (Tarigan & Pasaribu, 2023). Penatalaksanaan keperawatan melalui intervensi terapi komplementer yang dapat dilakukan pada pasien mual muntah (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Apabila masalah ini tidak mendapat penanganan maka akan menyebabkan kondisi pasien menjadi bertambah buruk. Selain itu, menjaga kondisi kesehatan penting bagi penderita dengan cara mengatur pola makan, olahraga, pemeriksaan rutin dan menghindari penyebab stres (Apriadi et al., 2021; Hamdani et al., 2019; Rahmayati et al., 2022; Supartha et al., 2023).

Akupresur adalah terapi komplementer yang pertama kali muncul di China (Miller et al., 2019). Terapi ini dilakukan dengan memberikan penekanan pada titik *acupoint* dengan memakai ibu jari sesuai dengan titik-titik tubuh manusia (Tan et al., 2022). Penekanan melalui titik akupresur dalam mencegah mual dan muntah adalah pada titik P6, titik Li4, dan titik ST36 (Alhusamiah et al., 2024; Chen et al., 2021; Männle et al., 2021). Penekanan pada titik ini mempengaruhi dan memperbaiki peredaran darah serta energi dalam organ lambung yang pada akhirnya dapat merangsang beta endorfin di hipofise yang mengendalikan respons mual dan muntah.

Penelitian dilakukan oleh Gayatri (2022) menjelaskan terapi akupresur efektif dalam menurunkan mual muntah pasien kemoterapi. Penekanan selama akupresur pada titik P6 pada pergelangan selama 3 menit dalam 3 kali/hari (Apriadi et al., 2021). Penelitian lain menjelaskan pemijatan pada titik P6 perikardium dilakukan pada pergelangan tangan yang efektif dalam menstimulus energi pada organ lambung dan memperkuat sel pencernaan (Chen et al., 2021). Selanjutnya pada titik ST36 di 3-4 jari di bawah *patella* untuk menekan penyakit yang terjadi pada lambung (Altuntaş & Dalgiç, 2022). Titik akupresur lain yakni *aurikular*, terapi yang merangsang area tertentu di saluran telinga memakai biji magnet dalam upaya menstimulus titik reflektif pada daun telinga.

Penatalaksanaan intervensi dengan pendekatan asuhan keperawatan studi kasus dilakukan kepada 2 orang pasien Ca mammae yang menjalani kemoterapi di RSUD Kanujoso Balikpapan. Kedua klien mengeluh mual muntah setelah menjalani kemoterapi. Sehingga peneliti melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan literatur review dalam menentukan intervensi mandiri keperawatan mengacu pada 4 artikel yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan intervensi keperawatan melalui akupresur titik P6, Li4 dan St36 untuk menurunkan mual muntah pada pasien Ca Mammæ.

Penatalaksanaan intervensi mengacu pada penelitian sebelumnya dimana akupresur dilakukan dalam 3 kali sehari yaitu sebelum dan sesudah pemberian akupresur dilakukan pengukuran mual muntah dengan menggunakan *Index of Nausea, Vomiting, and Retching* (INVR) (Sulistyarini et al., 2023). Instrumen ini mengkaji tingkat keparahan mual dan muntah pada pasien sehingga dari intervensi akupresur dapat dilihat penurunan mual muntah pasien yang terangkum dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pasien.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan literatur review dalam mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien Ca Mammæ yang menjalani kemoterapi hari ke-3. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review yang digunakan sebagai acuan intervensi yang dilakukan pada pasien dalam menurunkan mual pasien post kemoterapi hari ke-3. Selanjutnya intervensi ini dijadikan acuan dalam melakukan pengelolaan asuhan keperawatan pada 2 orang pasien Ca Mammæ yang menjalani kemoterapi. Penentuan subjek penelitian sesuai dengan kriteria pasien Ca

mammae hari ke-3 kemoterapi. Studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan dari pengkajian hingga evaluasi keperawatan. Subjek dalam studi kasus ini adalah Ca mammae. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang pasien. Intervensi diberikan dalam mengurangi mual muntah melalui akupresur pada titik P6, Li4 dan St36 yang dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari intervensi. Mual muntah diukur dengan menggunakan kuesioner *Rhodes Index Nause Vomiting and Retching* (RINVR) yang diukur sebelum dan setelah intervensi dilakukan.

HASIL

Artikel penelitian diperoleh dari jurnal yang sebelumnya dilakukan pencarian melalui web scimagojr.com selanjutnya dilakukan tahapan seleksi dengan kriteria mengacu pada *PICOS Framework*. Proses dalam seleksi dilakukan dengan indikator judul, tahun publikasi literature yaitu tahun 2021-2023, naskah dalam bentuk full-text, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Nursalam., 2020).

Tabel 1. PICOS Framework

PICOS	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Ca mammae	Bukan merupakan pasien Ca mammae
<i>Issue</i>	Study yang berfokus pada paliatif care pasien dengan Ca mammae	Study yang tidak relevan pada paliatif care pada dengan Ca mamme
<i>Camparator</i>	None	None
<i>Outcomes</i>	Mual, akupresur pada Ca mammae	Tidak mengukur intervensi
<i>Study Design and publication type</i>	<i>RCT, quantitative research,</i>	Tidak ada kriteria eksklusi pada study design Publication type: webpages
<i>Publication years</i>	Publish $\geq$ tahun 2021	Publish sebelum tahun 2021
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Penilaian atau *Quality Checklist* dilakukan dengan acuan *The Joanna Briggs Institute* (JBI) sebagai model *Critical Appraisal* dengan penelitian model *quasy experimental, crosssectional* dan artikel review. Penelusuran dengan metode *Boolean Search* menggunakan kata kunci “akupresur” dan “ca mammae” dan “mual muntah”. Hasil pencarian ditemukan 283 artikel kemudian diseleksi identifikasi, *screening* duplikasi, *eligibility* dan *including*. Akhirnya diperoleh 4 artikel yang berfokus pada akupresur dan mual muntah pada pasien Ca mammae.

Tabel 2. Literature Review

Penulis/judul	Metode (Design, Populasi, Variable)	Hasil penelitian	JBI
Apriadi, D., Susmiati, S., & Gusty, (2021) perbedaan akupresur titik PC6 pada lengan kanan dan kiri terhadap gejala Mual Muntah pasien Kanker post Kemoterapi.	Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Quasi-Eksperimental non-equivalent pretets and posttest group design consecutive sampling. Kuesioner menggunakan wawancara terstruktur memakai kuesioner Rhodes INVR, pengukuran 12 jam dan 24 jam setelah kemoterapi. Analisa dara dengan menggunakan uji t	Hasil uji bivariat degan uji t independent diperoleh p-value $0,016 < 0,05$ artinya ada perbedaan akupresur tangan kanan dan kiri pada pasien post kemoterapi Ca mammae. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh akupresure pada tangan kanan dan kiri sebesar $(0,000 \text{ dan } 0,015) < 0,05$. Akupresur pada kedua lengan dilakukan bersama- sama efektif dalam menurunkan keluhan mual dan muntah setelah 12 jam kemoterapi pada pasien	9

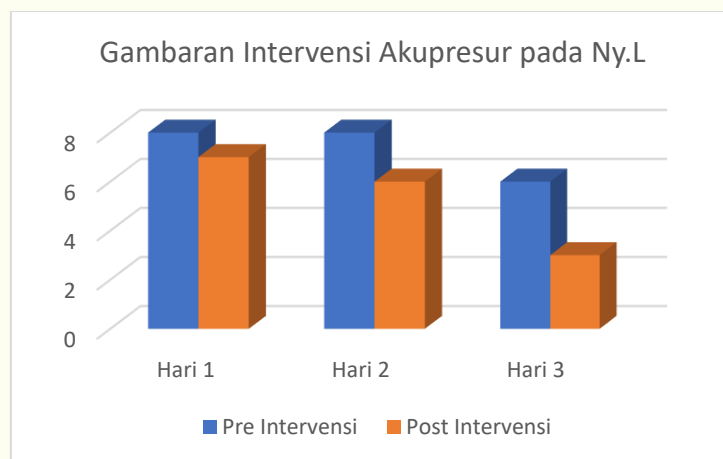
Penulis/judul	Metode (Design, Populasi, Variable)	Hasil penelitian	JB1
	independen. Sampel sebanyak 22 orang dengan	yang menjalani kemoterapi dibandingkan hanya dengan satu tangan saja.	
Supartha, I. G. N. A., Waluyo, A., & Yona, S. (2023). Efektifitas akupresur pada titik Li 4 dan edukasi kesehatan dalam menurunkan mual dan muntah pasien kanker menjalankan tindakan kemoterapi	Penelitian kuasi ekperimental dengan satu kelompok pre dan post yang dilakukan akupresure pada titik Li4 dalam menurunkan mual dan muntah setelah menjalani kemoterapi. Sampel sebanyak 12 orang dengan purposiv sampling. Analisa data menggunakan uji wilcoxon test.	Hasil uji bivariat menunjukkan efektifitas akupresure pada titik Li 4 dan edukasi kesehatan dalam menurunkan mual pasca kemoterapi pasien Ca mammary dengan nilai p- value $0,000 < \alpha < 0,05$. Artinya ada pengaruh edukasi dan pelaksanaan akupresure pada titik Li 4 terhadap penurunan mual muntah pasien setelah kemoterapi Penerapan EBN penggunaan gelang akupresur pasien di lantai 4 dan 8 gedung A, RSCM. Pelaksanaan edukasi dan akupresure dilakukan pada hari ke-2 dan ke-3 post kemoterapi. Efektifitas diukur pada hari ke-5 dengan menggunakan kuesioner Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR) yang menunjukkan 12 pasien sebanyak 8 pasien sudah tidak mengalami mual dan muntah. Sedangkan 6 pasien masih mengalami mual dalam kategori ringan.	9
El Rahmayati, Anggi Irawan, Tumiur Sormin (2022). Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Pasca Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung	Penelitian kuantitatif dengan desain Quasy Experimental with control. Teknik sampel dengan Purposive sampling sebanyak 22 responden pasien post kemoterapi sebagai kelompok eksperimen dan kontrol di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Analisa data dengan uji t Independent test.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh akupresur sebelum dan setelah intervensi dengan p-value $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil uji beda dengan independent t-test diperoleh p-value $0,001 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan kelompok intervensi dan kontrol setelah dilakukan akupresur.	9
Eghbali, M., Yekaninejad, M. S., Jalalinia, S. F., Samimi, M. A., & Sa'atchi, K. (2021). Efektifitas akupresure pada are belakang telinga dalam mencegah mual muntah pasien post kemoterapi Ca mammary.	Penelitian kuasi experimental with control group pre and posttest group design, sampel dengan simple random sebanyak 48 perempuan post kemoterapi Ca mammary yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Intervensi akupresur auricular selama 5 hari. Kelompok kontrol hanya mendapatkan obat standar sesuai dengan program pengobatan tanpa diberikan akupresur.	Hasil uji bivariat menunjukkan nilai p-value $0,001 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan kelompok intervensi akupresur auricular dengan kelompok yang diberikan pengobatan standar di ruangan. Hasil penelitian menunjukkan keluhan mual muntah pada pasien akut dan kronik setelah kemoterapi menunjukkan mual ringan pada kelompok akupresur auricular dibandingkan kelompok kontrol	9

Hasil literatur review pada 4 artikel jurnal yang dilakukan analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi komplementer dengan pemberian akupresur pada titik P6, Li4 dan ST36 menunjukkan perubahan keluhan mual dan muntah pada pasien baik yang menjalani kemoterapi atau efek sedatif akibat tindakan operasi atau pembedahan. Akupresur dengan menekan pada titik P6, St36

dan Li4 sebagai bagian intervensi keperawatan secara efektif dan aman dilakukan perawat secara mandiri dalam menurunkan keluhan mual dan muntah pada target sasaran yang berbeda dalam hal ini post kemoterapi, post operasi, post sectioaecaria (Apriadi et al., 2021; Eghbali et al., 2021; Rahmayati et al., 2022; Supartha et al., 2023). Penelitian Apriadi et al., (2021) menunjukkan penekanan dalam teknik akupresur pada P6 secara signifikan menurunkan keluhan mual dan muntah pasien Ca mammae yang menjalani kemoterapi. Sedangkan Supartha (2023) menjelaskan tujuan akupresur pada titik P6 dan edukasi sebagai kombinasi dalam menurunkan mual muntah pasien yang menjalani kemoterapi setelah 12 jam.

Intervensi yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada jurnal sebelumnya, menurut Supartha (2023) apabila akupresur pada titik perikardium 6 (P6) dilakukan selama 5 sampai 10 hari maka akan menurunkan mual muntah pada pasien dengan tindakan kemoterapi.

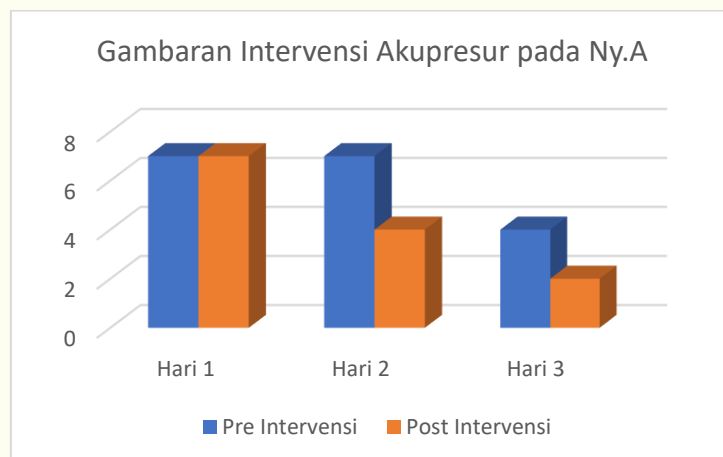
Gambaran intervensi yang dilakukan pada pasien Ny. L dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Intervensi Akupresur pada Ny. L hari ke-1 sampai dengan hari ke-3

Berdasarkan intervensi yang dilakukan pada Ny. L menunjukkan hari pertama skor RINVR pre adalah 8 dan post 7, pada hari kedua skor RINVR pre intervensi 8 dan post intervensi menjadi 6 (mual sedang). Pada hari ketiga skor RINVR pre 6 dan setelah intervensi akupresur menjadi 3 (mual ringan).

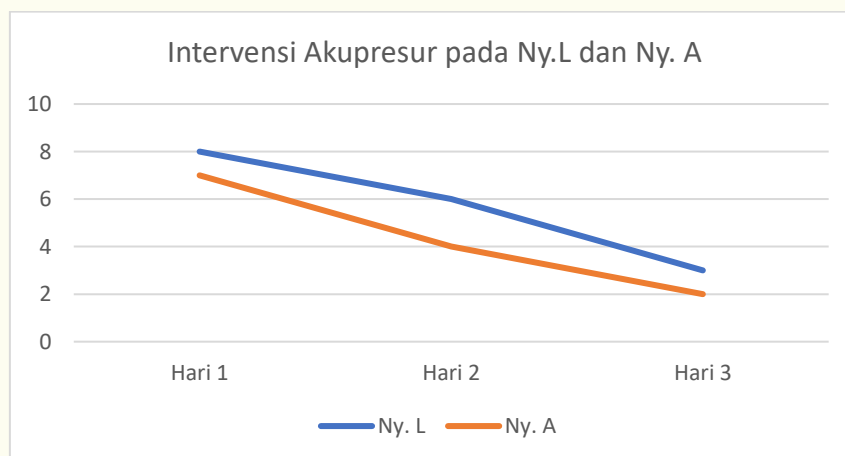
Gambaran intervensi yang dilakukan pada pasien Ny. A dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Intervensi Akupresur pada Ny. A hari ke-1 sampai dengan hari ke-3

Berdasarkan intervensi yang dilakukan pada Ny. A menunjukkan hari pertama skor RINVR pre adalah 7 dan post 6, pada hari kedua skor RINVR pre intervensi 6 dan post intervensi menjadi 4 (mual sedang). Pada hari ketiga skor RINVR pre 4 dan setelah intervensi akupresur menjadi 2 (mual ringan).

Sedangkan perbandingan antara pasien Ny. L dan Ny A dapat dilihat pada gambar 3. Berdasarkan grafik 3 menunjukkan bahwa skor awal pada pengukuran RINVR terdapat perbedaan skor mual pada pasien Ny. L adalah kategori mual berat dengan skor 8 dan pasien Ny. A dengan skor 7 atau mual sedang. Sedangkan dari hasil intervensi akupresur yang dilakukan selama 3 hari menunjukkan perubahan skor pada pasien Ny. L menunjukkan skor 3 atau mual ringan dan pasien Ny. A menunjukkan skor 2 atau mual ringan.



Gambar 3 Perbandingan Hasil Intervensi pasien Ny.L dan Ny.A

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 2 pasien, pasien 1 (Ny L) dan pasien 2 (Ny. A) merupakan pasien yang menjalani kemoterapi hari ke-3. Sebelum dilakukan akupresur pada Ny. L skor RINVR 8

dan setelah akupresur menjadi 7, pada hari kedua skor mual pre intervensi 8 dan post intervensi menjadi 6 (sedang). Pada hari ke-3 skor pre 6 dan setelah intervensi akupresur menjadi 3 (ringan). Pada pasien ke-2 yakni Ny. A hari pertama sebelum akupresur skor mual 7 (sedang) dan setelah akupresur tetap yakni 7. Hari ke-2 sebelum akupresur skor mual 7 (sedang) dan setelah akupresur menjadi 4 (sedang). Hari ke-3 skor mual sebelum akupresur 4 (sedang) dan setelah dilakukan akupresur menjadi 2 (ringan). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan siklus 3 sesi akupresur memiliki perbedaan dengan 2 siklus terhadap keluhan mual dan muntah, sebagian besar sebanyak 14 orang (31,8%) mengeluhkan mual dan muntah setelah menjalani siklus kemoterapi ke-3. Sedangkan hasil uji perbedaan diperoleh $p\text{-value } 0,979 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan keluhan mual pada siklus ke-2 dan siklus ke-3 keluhan mual muntah pasien post kemoterapi (Manurung & Irawaty, 2021).

Keluhan mual-muntah merupakan efek langsung kemoterapi dalam kategori intermediate setelah 24 jam pasca kemoterapi pertama. Penyebab keluhan mual karena sekresi serotonin dan zat kimia dan usus yang memicu stimulasi pusat muntah di otak (Hamdani et al., 2019). Keluhan mual dan muntah sebagai efek negatif apabila tidak diatasi maka akan mempengaruhi kecemasan, gelisah, penurunan nafsu makan, dehidrasi, BB yang turun, sampai dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Sehingga penting dilakukan penatalaksanaan dalam mengatasi mual dan muntah yang kecenderungan berlangsung dalam 24 jam setelah tindakan kemoterapi dilakukan (Gayatri, 2022).

Penelitian senada yang dilakukan Alhusamiah et al., (2024); Altuntaş & Dalgiç, (2022); Chen et al., (2021, 2021); Issac et al., (2024); Tan et al., (2022) menjelaskan tindakan yang direkomendasikan dalam menurunkan mual dan muntah pasien post kemoterapi dengan akupresur pada titik P6, Li4 dan T36. Hasil penelitian Chen et al (2021) menggunakan desain RCT melibatkan 30 responden dengan tujuan melihat efek akupresur pada kaki dalam menurunkan kecemasan dan mual muntah, intervensi ini efektif dilakukan setelah tindakan kemoterapi pada siklus kemoterapi kedua dan ketiga. Sedangkan penelitian Alhusamiah, et al. (2024) dengan desain RCT menunjukkan efektivitas akupresur yang dilakukan pada siklus kedua dan ketiga kemoterapi. Penatalaksanaan akupresur yang dilakukan pada siklus ke-2 dan ke-3 menjadi penentu kapan mulai pelaksanaan akupresur yang tepat pada pasien yang menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian Rahmayati et al., (2022) menunjukkan efektivitas akupresur pasien post kemoterapi dalam menurunkan mual dan muntah dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, nilai rata-rata penurunan skor mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Abdoel Moeloek. Pelaksanaan akupresur memberikan pengaruh dengan meningkatkan kerja saraf vagus di lambung, selanjutnya menurunkan rangsang mual (Apriadi et al., 2021; Gayatri, 2022; Hamdani et al., 2019; Manurung & Irawaty, 2021; Supartha et al., 2023). Akupresur pada 3 titik tersebut menyebabkan stimulus dan sekresi hipofise dalam menstimulus hormon beta endorphin dengan cara menekan chemoreseptor trigger zone (CTZ) sebagai reseptor mual (Altuntaş & Dalgiç, 2022). Akupresur pada ketiga titik tersebut mengendalikan mual dan muntah yang disebabkan aliran energi “Qi” pada organ lambung yang secara otomatis mengurangi mual muntah. Analisa uji chi square menunjukkan nilai p

sebesar 0,001 ($<0,05$) artinya akupresur mempengaruhi mual dan muntah pasien Ca mammar yang menjalani kemoterapi (Gayatri, 2022). Selanjutnya penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Dhamanik dan Eriyati (2023) menunjukkan adanya penurunan skor INVR dari 12 menjadi 8 dengan penurunan 4 poin setelah diberikan teknik akupresur (Dhamanik & Eriyani, 2023).

Intervensi akupresur yang diberikan pada studi kasus pada pasien 1 dan 2 dilakukan pada titik P6, St36 dan Li4. Menurut penelitian yang dilakukan Altuntas dan Dalgic (2022) akupresur pada ketiga titik tersebut memberikan efek yang lebih maksimal pada kedua bagian tubuh baik tangan dan kaki sehingga hasil efek kerja akupresur menjadi lebih maksimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Issac, et al. (2024) dan Tan et al (2022) desain RCT tersebut bertujuan mengidentifikasi efek akupresur pada titik P6 terhadap mual muntah akibat kemoterapi pada Ca mammar. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang bermakna pengalaman mual akut sebelum dan setelah pemberian akupresur pada titik P6.

Pengukuran level awal skor mual yang diukur dengan *Rhodes Index Nause Vomiting and Retching* (RINVR) sebelum dilakukan intervensi pada studi kasus yang dilakukan adalah mual kategori sedang dan diturunkan menjadi skor ringan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarif (2018) menunjukkan perubahan yang signifikan pada klien dengan skor sedang setelah dilakukan akupresur dengan penurunan 3,72 point.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan intervensi dengan akupresur pada 3 titik *accupoint* yang secara efektif menurunkan keluhan mual dan muntah pasien kemoterapi Ca Mammar. Hasil penelitian menunjukkan teknik akupresur pada 3 titik tersebut memberikan efek dalam mengendalikan pusat pengendali mual muntah di hipotalamus pada chemoreseptor trigger zone (CTZ) yang memberikan pengaruh dalam mengendalikan mual dan muntah pasien. Intervensi akupresur yang dilakukan secara terprogram menyebabkan sekresi beta endorfin yang kelenjar hipofise sebagai anti emetik (Sembiring et al., 2020).

Pandangan peneliti dengan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya (Alhusamiah et al., 2024; Altuntas & Dalgic, 2022; Apriadi et al., 2021; Chen et al., 2021; Sembiring et al., 2020; Supartha et al., 2023) menunjukkan efektivitas intervensi dalam menurunkan keluhan yang dirasakan pasien post kemoterapi. Sembiring et al (2020) menjelaskan bahwa stimulus dengan dilakukan penekanan pada titik *accupoint* memperbaiki aliran energi pada lambung dan mengendalikan hipofise dan menstimulus endorfin (Alhusamiah et al., 2024; Apriadi et al., 2021; Supartha et al., 2023).

Hasil studi kasus yang dilakukan pada 2 orang pasien dengan keluhan mual dan muntah dimana keluhan awal dari pengukuran menggunakan kuesioner RINVR menunjukkan keluhan mual berat pada Ny. L dengan skor 8 dan Ny. A dengan skor 7 yang menjalani kemoterapi pada siklus ke-3. Setelah dilakukan tindakan akupresur selama 3 hari menunjukkan penurunan skor mual pada Ny. L dengan skor 3 atau mual ringan dan pasien Ny. A menunjukkan skor 2 atau mual ringan.

Asumsi peneliti dari hasil studi kasus dengan pendekatan literatur review dengan dilakukan akupresur pada 3 titik *accupoint* menunjukkan efektivitas penurunan mual dari berat menjadi ringan setelah dilakukan selama 3 hari intervensi keperawatan. Pelaksanaan intervensi ini juga tidak lepas dari asuhan keperawatan dalam pelaksanaan intervensi komplementer ini tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan dengan intervensi keperawatan dependen yang mengacu pada program terapi lainnya yang diperoleh pasien selama perawatan di Rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penatalaksanaan intervensi keperawatan dengan akupresur pada titik P6, St36 dan Li4 efektif menurunkan mual muntah pasien yang menjalani kemoterapi hari ke-3. Tindakan akupresur mengacu pada 4 jurnal penelitian yang dianalisis sebagai dasar pelaksanaan intervensi akupresur yang dilakukan pada pasien Ca mammae. Pengukuran mual muntah pada kedua pasien memakai kuesioner *Rhodes Index Nause Vomiting and Retching* (RINVR) pada Ny. L skor awal 8 atau mual berat dan Ny. A skor 7. Setelah dilakukan tindakan akupresur selama 3 hari menunjukkan penurunan skor mual pada Ny. L dengan skor 3 atau mual ringan dan pasien Ny. A menunjukkan skor 2 atau mual ringan. Hasil intervensi ini dapat dijadikan sebagai *evidence based practice nursing* dalam sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan meningkatkan keterampilan perawat dalam melakukan intervensi mandiri di ruang perawatan terutama kasus-kasus Onkologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur RSUD Kanujoso Balikpapan yang telah memberikan izin dalam penelitian ini, dan Ketua Prodi Ners UMKT yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusamiah, B., Almomani, J., Al Omari, A., Abu attallah, A., Yousef, A., Alshraideh, J. A., & Zeilani, R. S. (2024). The Effectiveness of P6 and Auricular Acupressure as a Complimentary Therapy in Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting Among Patients With Cancer: Systematic Review. *Integrative Cancer Therapies*, 23, 15347354241239110.
- Altuntaş, D., & Dalgiç, A. İ. (2022). The effects of acupressure in the prevention of nausea and vomiting related to chemotherapy in children: a randomized double-blinded placebo-controlled study. *Journal of Pediatric Hematology/Oncology Nursing*, 39(6), 386–395.
- Apriadi, D., Susmiati, S., & Gusty, R. P. (2021). Perbandingan Akupresur Satu Lengan dan Dua Lengan pada Titik PC 6 terhadap Mual Muntah pada Penderita Ca Mammae yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(3), 531–540.
- Banjarnahor, S. (2024). Pencegahan Kanker Serviks. In Cv. Jejak Publisher (p. 123). CV Jejak (Jejak Publisher).

- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2022). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management of Expected Results*. Elsevier Singapore.
- Chen, L., Wu, X., Chen, X., & Zhou, C. (2021). Efficacy of Auricular Acupressure in Prevention and Treatment of Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting in Patients with Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2021(1), 8868720.
- Dhamanik, R., & Eriyani, F. D. (2023). Terapi akupresure PC6 dan ST36 dapat menurunkan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Ners Muda*, 4(3), 241–247.
- Eghbali, M., Yekaninejad, M. S., Jalalinia, S. F., Samimi, M. A., & Sa'atchi, K. (2021). The effect of auricular acupressure on nausea and vomiting caused by chemotherapy among breast cancer patients. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 24, 189–194.
- Gayatri, D. (2022). Penerapan Akupresur Untuk Menurunkan Mual Muntah Akibat Kemoterapi Pada Pasien Kanker. *JKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 11(1), 59–69.
- Hamdani, D., Anggorowati, A., & Pasetyo, A. (2019). Intervensi Untuk Mengatasi Mual Antisipatori Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi: A Litelatur Review. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 65.
- Issac, A., Nayak, S. G., Halemani, K., Mishra, P., & Chand, G. (2024). Acupressure On Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting among Breast Cancer Patients: A Systematic Review and Meta-analysis. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 25(10), 3421.
- Kemenkes RI. (2022). Situasi Penyakit Kanker di Indonesia. In *Kemenkes RI (Vol. 23, Issue 6, p. 210). Kemenkes RI Dirjen Kesehatan Onkologi*.
<http://www.depkes.go.id/article/view/15021800011/situasi-penyakit-kanker.html>